

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara masalah pendidikan berarti menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang tertulis di dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik pasti menjadi pohon mangga dan bukan menjadi pohon jambu.

Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan terutama dalam mengantar peserta didik menuju perubahan-

¹ UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 7

perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial.

Secara prinsipil pendidikan adalah suatu proses usaha manusia untuk memanusiakan anak manusia. Karena itu masalah ini sudah bermula sejak adanya manusia dan akan terus menjadi masalah selama manusia ada.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu proses pembelajaran yang akan dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.²

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Di dunia ini terdapat masyarakat, dan di sana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan sesuatu yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk sistem pendidikan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan kurikulum pendidikan di Indonesia yang selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, seperti

² Tirtarahardja. 2005 : 37 dalam Sainida, *Pembelajaran Contextual Teaching (CTL) yang diorientasikan pada Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 1 Semen Kediri*, (Kediri : UNP, 2011), hal.2

pelaksanaan UAN. Sehingga siswa harus menguasai mata pelajaran yang di ujikan. Dan salah satu mata pelajaran itu adalah matematika.

Matematika merupakan bagian dari mata pelajaran eksak yang diperoleh dari hasil pemikiran yang telah dilakukan oleh para ahli yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Selama ini siswa beranggapan bahwa matematika merupakan momok pelajaran yang paling membosankan dan paling membingungkan. Dalam tingkatan sekolah agar siswa mampu menguasai konsep-konsep matematika dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, berbagai program pendidikan telah banyak dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, peningkatan mutu guru tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu usaha untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut antara lain adalah mengembangkan model pembelajaran yang efektif, serta usaha untuk menyusun organisasi pelaksanaan pendidikan yang mantap dan mampu menjawab persoalan yang ada.

Jika membicarakan anak atau peserta didik, salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah tentang prestasi belajar siswa. Masalah ini sepertinya menjadi momok yang cukup menakutkan bagi pelaku - pelaku pendidikan kita. Baik itu pemerintah, satuajjn pendidikan, termasuk guru dan siswa juga terkait dalam hal tersebut, namun yang paling berhubungan dengan masalah itu adalah guru dan siswanya.

Kegiatan interaksi guru antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dominan, karena kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka transfer of knowledge dan transfer of values sekaligus.³

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Kondisi demikian hampir sama dengan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan di SDN Gayungan II / 423 Surabaya, kami menemukan beberapa masalah yang membuat siswa kurang bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, antara lain: siswa kurang bisa berinteraksi dengan siswa yang lain, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan. Ditemukan masalah ternyata 9 siswa dari 38 orang siswa kelas V A SDN GAYUNGAN II / 423 SURABAYA kurang aktif selama proses pembelajaran, jadi masalah kurang keaktifan siswa tersebut jika tidak segera dicari sebab dan cara untuk mengatasinya maka akan berujung pada masalah-masalah yang lain, seperti halnya bisa mengganggu konsentrasi teman-temannya yang lain.

Dari hasil pengamatan data nilai yang kami lakukan tersebut, nilai 9 siswa tersebut kurang memenuhi standar KKM yang telah ditentukan.

³ Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1993), hal.143

Indikator siswa tidak mau mengerjakan soal-soal tugas yang di berikan oleh guru, karena siswa lebih suka mencontek teman-temanya yang sudah dulu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, serta siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan metode yang tepat dalam penggunaannya siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan. Begitu juga halnya dengan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki atau mempunyai pandangan yang luas tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di bahas pada kegiatan belajar mengajar.⁴

Untuk mengatasi masalah di atas dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih inovatif dan menumbuhkan kreatifitas siswa sekaligus melatih siswa untuk menerima keanekaragaman yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul

⁴ Nana Sudjana, *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 19

‘Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Berbagai Bentuk Pecahan Di Kelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Achievement Team Division)* pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan di kelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Achievement Team Division)* pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan di kelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Achievement Team Division*) pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan di kelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Achievement Team Division*) pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan di kelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, manfaat yang diharapkan bagi peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi diri dan meningkatkan berfikir dalam pembelajaran matematika, serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya dibidang matematika, serta sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika.

3. Bagi Siswa

Pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, serta untuk mendapat umpan balik, sehingga menjadi referensi kajian (pustaka) untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pelajaran matematika.

4. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang matematika

E. Tindakan Yang Dipilih

Permasalahan yang muncul dikelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas dan akan membebankan teman satu kelas, maka dari itu masalah yang muncul di kelas V A tersebut harus segera di cari penyebab dan cara pemecahanya.

Untuk mengatasi masalah di atas dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya model pembelajaran yang tepat adalah kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Adapun alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini karena metode tersebut dapat membuat siswa untuk menjadi lebih inovatif dan menumbuhkan kreatifitas siswa sekaligus melatih siswa untuk menerima keaneragaman.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka pembahasan masalah akan kami bagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tindakan yang dipilih dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian teori, bab ini berisi gambaran tentang teori - teori yang akan dikaji dalam masalah yang akan diteliti, Oleh karena itu, dalam bab ini peneliti membaginya menjadi menjadi 5 sub bab yaitu: A. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD B. Belajar dan pembelajaran. C. Hasil dan prestasi belajar. D. Materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan. E. Peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- Bab III : Bab ini berisi tentang metode dan prosedur dalam penelitian, meliputi: A. Jenis penelitian B. Setting dan Subjek penelitian. C. Variabel yang diselidiki D. Rencana tindakan E. Teknik pengumpulan data F. Instrumen pengumpulan data G. Analisis data H. Indikator kinerja I. Tim peneliti dan tugasnya.
- Bab IV : Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian yakni meliputi : A. Hasil penelitian. B. Pembahasan.
- Bab V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran.